

PENGARUH BELANJA DAERAH PADA SEKTOR PENDIDIKAN, KESEHATAN, INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH

Ana Safitri¹⁾, Edi Abrial²⁾, Fakriah³⁾

^{1),2),3)}Politeknik Negeri Lhokseumawe

Email : anasafitri.lsm18@gmail.com¹⁾, ediabral@pnl.ac.id²⁾, fakriah@pnl.ac.id³⁾

Abstract: *This study aims to analyze the influence of regional spending in the education, health, and infrastructure sectors on economic growth in Aceh Province, both partially and simultaneously. The study used a quantitative approach with panel data regression methods for 23 districts/cities in Aceh Province during the 2020–2024 period. The results indicate that regional spending in the education sector has a positive and significant effect, regional spending in the health sector has a positive and significant effect, and regional spending in the infrastructure sector has a positive and significant effect on economic growth. Simultaneously, regional spending in the education, health, and infrastructure sectors significantly influences economic growth. The R-square value indicates that 62.9% of the variation in economic growth can be explained by these three variables, while the remaining 37.1% is influenced by factors outside the research model.*

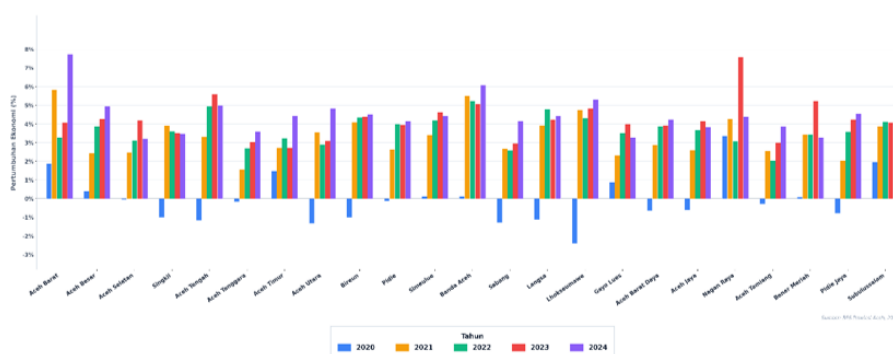
Keywords: *Education Sector, Health Sector, Infrastructure Sector, and Economic Growth in Aceh Province.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja daerah pada sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel terhadap 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh selama periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja daerah pada sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan, belanja daerah pada sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan, serta belanja daerah pada sektor infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, belanja daerah pada sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai R-Square menunjukkan bahwa 62,9% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 37,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan, Sektor Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.

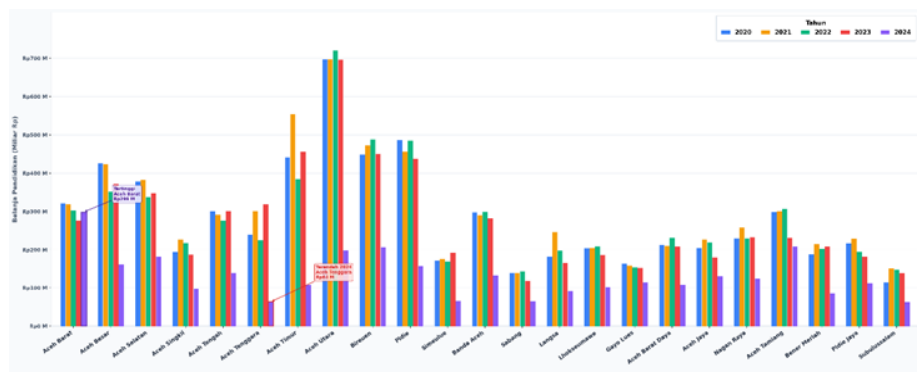
PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat perkembangan perekonomian dan keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat menunjukkan adanya perkembangan aktivitas produksi barang dan jasa yang dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, serta kesejahteraan. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah daerah memiliki peran penting melalui kebijakan fiskal, salah satunya melalui pengelolaan dan realisasi belanja daerah. Belanja pemerintah pada sektor-sektor strategis seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan publik, tetapi juga dapat menjadi instrumen untuk meningkatkan produktivitas dan aktivitas ekonomi daerah. Dalam konteks Provinsi Aceh, peran belanja daerah menjadi semakin penting karena Aceh memiliki karakteristik fiskal yang berbeda dengan sebagian besar provinsi lainnya di Indonesia. Status Otonomi Khusus memberikan ruang fiskal bagi pemerintah daerah untuk mendukung percepatan pembangunan, termasuk melalui pendanaan pendidikan, kesehatan, infrastruktur, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan pengentasan kemiskinan. Meskipun demikian, besarnya dukungan fiskal tersebut belum sepenuhnya menghasilkan perkembangan ekonomi yang merata pada seluruh kabupaten/kota di Aceh. Kondisi tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi antarwilayah selama periode 2020–2024.



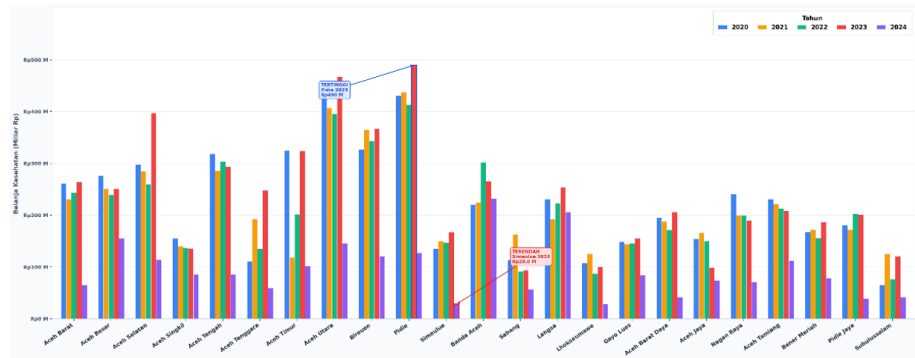
Berdasarkan grafik tersebut, pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Aceh menunjukkan kondisi yang beragam. Kabupaten Aceh Barat mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2024 sebesar 7,72 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi di Kota Lhokseumawe pada tahun 2020 sebesar -2,40 persen. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa proses pemulihan dan perkembangan aktivitas ekonomi belum berlangsung dengan tingkat yang sama pada setiap daerah. Meskipun sebagian besar wilayah menunjukkan perbaikan pertumbuhan setelah tahun 2020, masih terdapat perbedaan

kemampuan daerah dalam mendorong aktivitas ekonomi dan meningkatkan kinerja sektor-sektor produktif. Salah satu faktor yang dapat berkaitan dengan perbedaan tersebut adalah realisasi belanja pemerintah daerah. Sektor pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia karena pendidikan dapat meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan kapasitas tenaga kerja. Namun, Aceh masih menghadapi permasalahan dalam pemerataan kualitas dan akses pendidikan, terutama pada wilayah terpencil. Keterbatasan fasilitas pendidikan, distribusi tenaga pendidik yang belum merata, serta keterbatasan akses teknologi menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai wilayah Aceh.

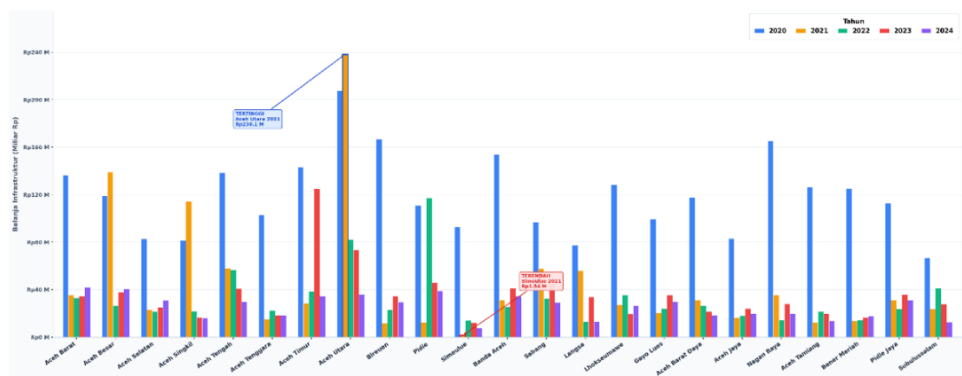


Grafik belanja pendidikan menunjukkan adanya perbedaan realisasi belanja antar kabupaten/kota. Kabupaten Aceh Utara menjadi daerah dengan realisasi belanja pendidikan tertinggi dalam periode penelitian, dengan nilai mencapai sekitar Rp698 miliar pada tahun 2020. Sebaliknya, Kabupaten Aceh Tenggara mencatat realisasi terendah, yaitu sekitar Rp64 miliar pada tahun 2024. Selain perbedaan antarwilayah, hampir seluruh daerah juga menunjukkan penurunan realisasi belanja pendidikan pada tahun 2024 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pola realisasi belanja pendidikan yang perlu diperhatikan karena besarnya anggaran belum tentu menunjukkan pemerataan maupun efektivitas pemanfaatannya. Selain pendidikan, kesehatan merupakan sektor yang memiliki hubungan erat dengan produktivitas masyarakat. Masyarakat yang sehat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan aktivitas ekonomi sehingga peningkatan belanja kesehatan diharapkan dapat mendukung produktivitas tenaga kerja. Namun, Provinsi Aceh masih menghadapi tantangan dalam pemerataan pelayanan kesehatan. Distribusi tenaga kesehatan yang belum merata, keterbatasan fasilitas kesehatan di daerah

terpencil, serta kondisi geografis Aceh menjadi beberapa kendala dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang merata bagi masyarakat.



Berdasarkan grafik, terdapat perbedaan yang cukup besar dalam realisasi belanja kesehatan antar kabupaten/kota. Kabupaten Pidie mencatat realisasi belanja kesehatan tertinggi pada tahun 2023, yaitu sekitar Rp489 miliar, sedangkan Kota Subulussalam memiliki realisasi terendah pada tahun 2020 sebesar sekitar Rp64 miliar. Kabupaten Aceh Utara juga mengalami penurunan yang cukup besar, dari sekitar Rp432 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp146 miliar pada tahun 2024. Pola tersebut menunjukkan bahwa realisasi belanja kesehatan antarwilayah masih bersifat beragam dan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Sektor lain yang tidak kalah penting adalah infrastruktur. Infrastruktur seperti jalan, jembatan, irigasi, dan sarana publik lainnya berperan dalam memperlancar mobilitas masyarakat, distribusi barang dan jasa, serta aktivitas produksi. Infrastruktur yang memadai dapat menurunkan biaya transportasi dan logistik, meningkatkan konektivitas antarwilayah, dan pada akhirnya mendukung aktivitas ekonomi. Namun, pembangunan infrastruktur di Aceh masih menghadapi persoalan pemerataan, terutama di wilayah terpencil dan dataran tinggi yang memiliki keterbatasan aksesibilitas.



Realisasi belanja infrastruktur juga menunjukkan perbedaan yang cukup besar antarwilayah. Kabupaten Aceh Utara mencatat realisasi tertinggi pada tahun 2021 sebesar sekitar Rp238 miliar, sedangkan Kabupaten Simeulue mencatat realisasi terendah pada tahun yang sama, yaitu sekitar Rp1,5 miliar. Selain itu, Kabupaten Aceh Timur menunjukkan peningkatan belanja yang cukup besar pada tahun 2023 hingga sekitar Rp124 miliar. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa prioritas dan kebutuhan pembangunan infrastruktur setiap daerah tidak sama serta realisasinya cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Perbedaan pertumbuhan ekonomi dan realisasi belanja pada ketiga sektor tersebut menunjukkan adanya persoalan mengenai efektivitas alokasi belanja daerah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis, belanja pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas tenaga kerja, belanja kesehatan dapat menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan produktif, sedangkan belanja infrastruktur dapat meningkatkan konektivitas serta efisiensi kegiatan ekonomi. Dengan demikian, peningkatan belanja pada ketiga sektor tersebut seharusnya dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya perbedaan temuan. Beberapa penelitian menemukan bahwa belanja kesehatan dan infrastruktur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan belanja pendidikan belum selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan dan kesehatan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara belanja pemerintah dan pertumbuhan ekonomi masih perlu diuji kembali dengan karakteristik wilayah dan periode yang berbeda. Penelitian mengenai ketiga sektor tersebut secara khusus pada seluruh kabupaten/kota di Provinsi Aceh juga menjadi penting karena Aceh memiliki karakteristik otonomi khusus serta kondisi geografis dan sosial ekonomi yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan analisis empiris untuk mengetahui apakah realisasi belanja daerah pada sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur benar-benar memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh belanja daerah pada sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dengan menggunakan data 23 kabupaten/kota selama periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran masing-masing

sektor belanja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menentukan prioritas dan efektivitas kebijakan belanja daerah.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Keynesian

Penelitian ini didasarkan pada teori pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa peningkatan kapasitas produksi suatu daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas sumber daya manusia dan ketersediaan sarana pendukung kegiatan ekonomi. Dalam konteks pengeluaran pemerintah, belanja pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dapat dipandang sebagai bentuk investasi pemerintah yang memberikan dampak terhadap produktivitas masyarakat dan kegiatan ekonomi. Belanja pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas tenaga kerja, belanja kesehatan mendukung terciptanya tenaga kerja yang sehat dan produktif, sedangkan belanja infrastruktur dapat memperlancar konektivitas dan aktivitas ekonomi antarwilayah. Dengan demikian, ketiga sektor tersebut secara teoritis memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas, efisiensi, dan kapasitas produksi daerah. Kerangka tersebut juga sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai kabupaten/kota di Provinsi Aceh yang menempatkan belanja pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur sebagai faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi (Jafar & Aisyah 2022).

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan barang dan jasa dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai hasil dari perkembangan aktivitas ekonomi daerah yang tercermin melalui peningkatan produksi dan nilai tambah. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan perkembangan fisik suatu daerah, seperti peningkatan produksi barang, jasa, dan pembangunan infrastruktur (Luter et al, 2019). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi variabel penting untuk melihat sejauh mana kebijakan dan pengeluaran pemerintah daerah pada sektor-sektor strategis dapat mendukung perkembangan kegiatan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Aceh (Asnidar et al., 2025).

3. Sektor Pendidikan

Belanja sektor pendidikan merupakan pengeluaran pemerintah yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pelayanan pendidikan serta membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas tenaga kerja sehingga dalam jangka panjang dapat mendukung peningkatan kegiatan ekonomi. Dalam konteks Aceh, pembangunan pendidikan masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama berkaitan dengan pemerataan akses, kualitas fasilitas pendidikan, serta distribusi tenaga pendidik antarwilayah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa belanja pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penyediaan layanan pendidikan, tetapi juga merupakan investasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat menjadi modal bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian terdahulu di Aceh menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan merupakan salah satu komponen yang dianalisis dalam kaitannya dengan pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi (Alfatar & Soebagiyo, 2023).

4. Sektor Kesehatan

Belanja sektor kesehatan merupakan pengeluaran pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penyediaan pelayanan, fasilitas, tenaga kesehatan, serta berbagai program kesehatan. Kondisi kesehatan masyarakat memiliki hubungan dengan produktivitas karena masyarakat yang sehat memiliki kemampuan yang lebih baik untuk bekerja dan melakukan kegiatan ekonomi (Mandey, 2022). Dalam konteks Provinsi Aceh, pemerataan pelayanan kesehatan masih menjadi tantangan karena adanya perbedaan kondisi geografis dan distribusi tenaga serta fasilitas kesehatan antarwilayah. Oleh karena itu, peningkatan belanja kesehatan diharapkan dapat mendukung terciptanya masyarakat yang lebih sehat dan produktif sehingga pada akhirnya dapat memberikan kontribusi terhadap aktivitas ekonomi daerah. Penelitian mengenai Aceh juga menunjukkan bahwa belanja kesehatan menjadi salah satu bentuk pengeluaran pemerintah yang penting dalam pembangunan sumber daya manusia dan pembangunan daerah (Prihastuti, 2022).

5. Belanja Infrastruktur

Belanja sektor infrastruktur merupakan pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk menyediakan dan meningkatkan sarana serta prasarana yang mendukung aktivitas masyarakat dan kegiatan ekonomi. Infrastruktur seperti jalan, jembatan, irigasi, dan sarana transportasi

dapat meningkatkan konektivitas antarwilayah, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta mengurangi hambatan dalam kegiatan produksi dan perdagangan. Bagi Provinsi Aceh yang memiliki wilayah geografis yang luas dan karakteristik daerah yang beragam, ketersediaan infrastruktur menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian (Luter et al., 2019) mengenai kabupaten/kota di Provinsi Aceh menemukan bahwa belanja infrastruktur memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara belanja pendidikan dan kesehatan tidak menunjukkan pengaruh pada periode penelitian tersebut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peran belanja infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi perlu diperhatikan, khususnya dalam konteks pembangunan daerah di Aceh (Awaliyah et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk data panel yang mencakup 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh selama tahun 2020–2024. Data realisasi belanja sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur bersumber dari DJPK Kementerian Keuangan, sedangkan data pertumbuhan ekonomi bersumber dari BPS Provinsi Aceh. DJPK menyediakan data APBD termasuk data realisasi belanja daerah, sedangkan BPS menyediakan data PDRB dan pertumbuhan ekonomi, dengan persamaan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Pengolahan data dilakukan menggunakan EViews. Pemilihan model data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Selanjutnya dilakukan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial, simultan, dan kemampuan model dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel Statistik Deskriptive

Variabel	<i>n</i>	Mean	Maximum	Minimum	SD
Sektor Pendidikan	115	255,2	721,1	64,0	138,6
Sektor Kesehatan	115	196,0	489,6	28,0	103,8
Sektor Infrastruktur	115	51,5	238,1	1,5	46,8

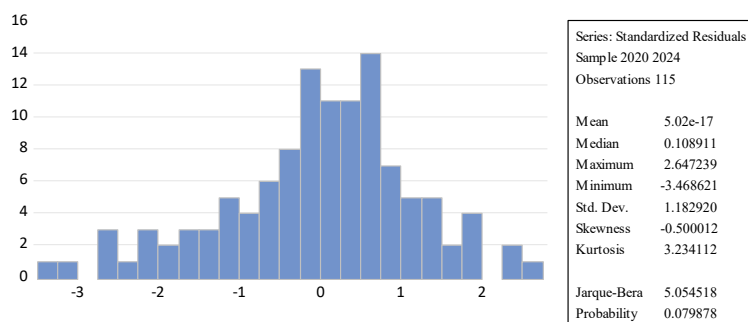
Pertumbuhan Ekonomi	115	3,1	7,7	-2,4	1,9
----------------------------	-----	-----	-----	------	-----

Data diolah Eviews 13.0

Hasil uji statistik deskriptif terhadap 115 observasi Data Panel (2020–2024) memperlihatkan gambaran karakteristik data sebagai berikut:

- 1. Belanja Sektor Pendidikan:** Memiliki nilai minimum sebesar Rp64 miliar, terjadi di Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2024, nilai maksimum sebesar Rp721,1 miliar, terjadi di Kabupaten Aceh Utara tahun 2022, dengan nilai *mean* sebesar Rp255,2 miliar dan standar deviasi sebesar Rp138,6 miliar.
- 2. Belanja Sektor Kesehatan:** Memiliki nilai minimum sebesar Rp28 miliar, terjadi di Kabupaten Simeulue tahun 2024, nilai maksimum sebesar Rp489,6 miliar, terjadi di Kabupaten Pidie tahun 2023, dengan nilai *mean* sebesar Rp196,0 miliar.
- 3. Belanja Sektor Infrastruktur:** Memiliki nilai minimum sebesar Rp7,6 miliar, terjadi di Kabupaten Simeulue tahun 2021, nilai maksimum sebesar Rp238,1 miliar, terjadi di Kabupaten Aceh Utara tahun 2021, dengan nilai *mean* sebesar Rp51,5 miliar dan standar deviasi sebesar Rp46,8 miliar.
- 4. Pertumbuhan Ekonomi (Y):** Memiliki nilai minimum sebesar -2,4 persen, terjadi di Kota Lhokseumawe tahun 2020, nilai maksimum sebesar 7,7 persen, terjadi di Kabupaten Aceh Barat tahun 2024, dengan nilai *mean* sebesar 3,1 persen dan standar deviasi sebesar 1,9 persen

Tabel Uji Normalitas



Data diolah Eviews 13.0

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Jarque-Bera, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,079 > 0,05$. Dengan demikian, residual dalam model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>
Sektor Pendidikan	2,298
Sektor Kesehatan	2,353
Sektor Infrastruktur	1,187

Data diolah Eviews 13.0

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh nilai VIF berada di bawah 10, sehingga tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas dan asumsi multikolinearitas terpenuhi.

Tabel Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.206137	Prob. F(3,111)	0.0914
Obs*R-squared	6.471073	Prob. Chi-Square(3)	0.0908
Scaled explained			
SS	5.898130	Prob. Chi-Square(3)	0.1167

Data diolah Eviews 13.0

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji White dengan kriteria nilai probabilitas $> 0,05$ menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian, model dinyatakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Tabel Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pemilihan model menggunakan Chow Test dan Hausman Test, model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Model ini digunakan untuk melihat pengaruh belanja sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/15/26 Time: 16:03				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 23				
Total panel (balanced) observations: 115				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.109739	0.124843	24.90921	0.0000
X1	6.738715	3.173333	2.123545	0.0365
X2	6.601356	2.501579	2.638876	0.0098
X3	8.100811	1.091096	7.424473	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.629914	Mean dependent var	3.109739	
Adjusted R-squared	0.525957	S.D. dependent var	1.944483	
S.E. of regression	1.338791	Akaike info criterion	3.617290	
Sum squared resid	159.5203	Schwarz criterion	4.237883	
Log likelihood	-181.9942	Hannan-Quinn criter.	3.869186	
F-statistic	6.059382	Durbin-Watson stat	2.369011	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Data diolah Eviews 13.0

Persamaan regresi data panel yang diperoleh adalah:

$$Y = 3.109739 + 6,738 X1 + 6,60 X2 + 8,100 X3$$

Secara statistik, nilai-nilai dalam persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,109739 menunjukkan bahwa apabila belanja pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dianggap tetap atau bernilai nol, maka nilai pertumbuhan ekonomi diprediksikan sebesar 3,109739.
2. Belanja sektor pendidikan (X1) sebesar 6,738 dan bernilai positif. Artinya, setiap peningkatan belanja sektor pendidikan akan diprediksikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,738, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Belanja sektor kesehatan (X2) sebesar 6,601 dan bernilai positif. Artinya, setiap peningkatan belanja sektor kesehatan akan diprediksikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,601, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Belanja sektor infrastruktur (X3) sebesar 8,100 dan bernilai positif. Artinya, setiap peningkatan belanja sektor infrastruktur akan diprediksikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 8,100, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel Uji Parsial (t – test)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.109739	0.124843	24.90921	0.0000
X1	6.738715	3.173333	2.123545	0.0365
X2	6.601356	2.501579	2.638876	0.0098
X3	8.100811	1.091096	7.424473	0.0000

Data diolah Eviews 13.0

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai t tabel sebesar 1,982, keputusan pengujian didasarkan pada nilai *t hitung* dan probabilitas (*p-value*).

1. Belanja Sektor Pendidikan (X1): Memiliki nilai t hitung sebesar $2,123 > t$ tabel 1,982 dengan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$. Dengan demikian, H1 diterima, sehingga belanja sektor pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
2. Belanja Sektor Kesehatan (X2): Memiliki nilai t hitung sebesar $2,638 > t$ tabel 1,982 dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Dengan demikian, H2 diterima, sehingga belanja sektor kesehatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

3. Belanja Sektor Infrastruktur (X3): Memiliki nilai t hitung sebesar $7,424 > t$ tabel 1,982 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H3 diterima, sehingga belanja sektor infrastruktur secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Tabel Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah belanja sektor pendidikan (X1), kesehatan (X2), dan infrastruktur (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh F tabel sebesar 2,686.

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.629914	Mean dependent var	3.109739
Adjusted R-squared	0.525957	S.D. dependent var	1.944483
S.E. of regression	1.338791	Akaike info criterion	3.617290
Sum squared resid	159.5203	Schwarz criterion	4.237883
Log likelihood	-181.9942	Hannan-Quinn criter.	3.869186
F-statistic	6.059382	Durbin-Watson stat	2.369011
Prob(F-statistic)	0.000000		

Data diolah Eviews 13.0

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh F hitung sebesar $6,059 > F$ tabel sebesar 2,686 dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, belanja sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh tahun 2020–2024

Tabel Koefisien Determinasi R^2

R-squared	0.629914
Adjusted R-squared	0.525957

Data diolah Eviews 13.0

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,629. Artinya, 62,9% variasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh tahun 2020–2024 dapat dijelaskan secara

bersama-sama oleh belanja sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Sedangkan sebesar 37,1% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Pembahasan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja daerah pada sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan realisasi belanja pendidikan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut dapat dijelaskan karena belanja pendidikan merupakan bentuk investasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas tenaga kerja sehingga mampu mendukung peningkatan aktivitas ekonomi daerah. Hasil ini juga sejalan dengan teori *human capital* yang memandang pendidikan sebagai investasi yang dapat meningkatkan produktivitas masyarakat. Dengan demikian, belanja pendidikan tidak hanya memberikan manfaat dalam bidang pendidikan, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja daerah pada sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Artinya, peningkatan belanja kesehatan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pengaruh tersebut dapat terjadi karena masyarakat yang memiliki kondisi kesehatan yang baik cenderung lebih produktif dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan output dan aktivitas ekonomi daerah. Belanja kesehatan juga digunakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, fasilitas kesehatan, tenaga medis, dan berbagai program kesehatan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan teori *human capital* yang menempatkan kesehatan sebagai salah satu bentuk investasi sumber daya manusia. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian Asnidar et al. (2025) dan Odhiambo (2021) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pengeluaran kesehatan dan pertumbuhan ekonomi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja daerah pada sektor infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Infrastruktur yang memadai seperti jalan, jembatan, dan sarana pendukung lainnya dapat memperlancar mobilitas masyarakat serta distribusi barang dan jasa. Kondisi tersebut

dapat mengurangi hambatan dalam kegiatan produksi dan perdagangan sehingga mendorong peningkatan aktivitas ekonomi. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t hitung* sebesar $7,424 > 1,982$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga pengaruh tersebut terbukti signifikan. Dengan demikian, peningkatan belanja infrastruktur menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya dalam meningkatkan konektivitas dan memperluas aktivitas ekonomi antarwilayah di Provinsi Aceh.

4. Secara simultan, belanja sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh tahun 2020–2024. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar $6,059 > F$ tabel sebesar 2,686 dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, sehingga ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, nilai R-Square sebesar 0,629 menunjukkan bahwa sebesar 62,9% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh belanja pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, sedangkan 37,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Belanja daerah pada sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Artinya, peningkatan belanja pendidikan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.
2. Belanja daerah pada sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Peningkatan belanja kesehatan dapat mendukung peningkatan kualitas dan produktivitas masyarakat sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Belanja daerah pada sektor infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Peningkatan infrastruktur dapat memperlancar aktivitas ekonomi, mobilitas, dan distribusi barang dan jasa.
4. Belanja pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Nilai R-Square sebesar 62,9% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 62,9% variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan 37,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Saran

1. Bagi Pemerintah Aceh, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan belanja daerah pada sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Penggunaan anggaran sebaiknya tidak hanya berfokus pada besarnya anggaran, tetapi juga pada kualitas program dan pemerataan pembangunan.
2. Pada sektor pendidikan, pemerintah perlu meningkatkan pemerataan fasilitas pendidikan, kualitas tenaga pendidik, serta akses pendidikan terutama di daerah yang masih memiliki keterbatasan fasilitas.
3. Pada sektor kesehatan, pemerintah perlu meningkatkan pemerataan tenaga kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, khususnya di wilayah terpencil.
4. Pada sektor infrastruktur, pemerintah perlu memprioritaskan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur yang mendukung konektivitas antarwilayah dan aktivitas ekonomi masyarakat.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi karena masih terdapat 37,1% variasi pertumbuhan ekonomi yang dijelaskan oleh faktor di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatar, T., & Soebagiyo, D. (2023). Peranan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mendukung pertumbuhan ekonomi. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 149–160.
- Arham, M. A., & Dai, I. S. (2019). Analisis pembiayaan, kinerja pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Economia*, 15(2), 292–305.
- Asnidar, A., Putri, A., & Hanum, N. (2025). Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 3(2), 166–181.
- Aulia, W., Rizky, F., & Maulina, R. (2024). Pertumbuhan ekonomi: Ditinjau dari belanja kesehatan, belanja pendidikan, dan belanja modal pada pemerintah daerah. *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 20.
- Awaliyah M, K., Hutahaean, R., Sitio, V., & Manurung, E. V. (2024). Analisis pengaruh pemerataan pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 3948–3955.

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2023). *Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi dengan penggunaan EViews)*.
- Jafar, M., & Aisyah, D. (2022). Pemikiran Ekonomi Politik Keynesian dan Kebijakan Pemerintah dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(12), 76-83.
- Luter, M., Indrocahyo, I., & Resti, I. L. V. (2019). Pengaruh Belanja Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 38–48.
- Mandey, A. W., (2022). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah atas Infrastruktur, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 1(1), 70–79.
- Prihastuti, D. (2022). Tinjauan Yuridis Desentralisasi Dan Otonomi Daerah Dalam Proses Pemerintahan Dikaitkan Undang-Undang 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 19(1), 29–41.